

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAITUL KIROM
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**TRI WIDIA ASTUTI
NPM: 1811030231**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAITUL KIROM
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Tri Widia Astuti
NPM: 1811030231

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
Pembimbing II: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan kunci dalam terlaksananya suatu pembelajaran yang kondusif didalam kelas. Manajemen kelas tidak terlepas dari pendekatan manajemen kelas untuk menjadikan kelas menjadi kondusif. Pendekatan manajemen kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar bejalan sesuai dengan tujuan dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan profesional. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka akan menciptakan pula motivasi belajar siswa. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa didalam kelas terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar seperti malas belajar, ribut dikelas, tidak mengerjakan tugas dll. Disini guru menggunakan pendekatan manajemen kelas sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Baitul Kirom Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ialah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa, dan objek penelitian ini di MA Baitul Kirom Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Impelementasi pendekatan permisif (kebebasan) di MA Baitul Kirom Lampung Selatan sudah diterapkan dengan baik. Siswa diberikan kebebasan dalam pembelajaran dan dapat memilih cara belajar yang diinginkan yaitu dengan melakukan diskusi, bebas berpendapat dan memberikan ide namun dengan mematuhi batasan-batasan yang diberikan guru. Hasilnya siswa lebih bersemangat untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar nya. 2) Implementasi pendekatan perubahan perilaku di MA Baitul Kirom Lampung Selatan sudah diterapkan dengan baik oleh setiap guru. Penerapan pendekatan ini dengan merubah tingkah laku yang negatif dan mengembangkan tingkah laku yang positif. Guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran didalam kelas (berperilaku negatif) dan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang telah berperilaku positif sebagai cara untuk mengembangkan tingkah lakunya. Hasilnya siswa yang bersifat negatif dapat merubah perilaku

negatif nya didalam kelas dan mampu meningkatkan motivasi nya untuk belajar. Dan siswa yang memiliki perilaku positif tetap mempertahankan perilakunya dan juga mampu mengembangkan motivasi belajarnya. 3) Implementasi pendekatan sosio emosional di MA Baitul Kirom Lampung Selatan sudah diterapkan dengan baik oleh guru disana. Penerapan pendekatan sosio emosional ini agar dapat membangun hubungan yang positif didalam kelas. Guru membangun hubungan tersebut dengan cara berdiskusi, berkomunikasi secara jelas dan efektif, sharing didalam kelas agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan juga membentuk kelompok antar siswa didalam kelas agar siswa saling dekat dan mengenal satu sama lain. Hasil penerapan pendekatan sosio emosional ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan terciptanya hubungan tersebut, siswa merasa nyaman dan kelas menjadi lebih hidup sehingga kelas menjadi kondusif dan tidak ada rasa canggung didalam kelas. Rekomendasi kepada guru MA Baitul Kirom yang telah menerapkan pendekatan manajemen kelas, semoga selalu mempertahankan dan terus mengelola kelas dengan maksimal sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan dan pembelajaran akan terus berjalan dengan lancar dan mampu mengembangkan peserta didiknya dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Dan terus berusaha mengembangkan cara mengajar agar siswa terus mengembangkan semangat belajar.

Kata Kunci: pendekatan manajemen kelas, motivasi belajar siswa

ABSTRACT

Class management is the key in implementing a conducive learning in the classroom. Class management is inseparable from the class management approach to make the class conducive. The classroom management approach is an activity in the teaching and learning process so that it runs in accordance with the goals and norms carried out by educators towards quality, competent and professional learning. The creation of effective and efficient learning will also create student learning motivation. The results of the pre study show that in the class there are some student who lack motivation to learn such as lazy to study, noisy in class, not doing assignments etc. here the teacher uses a classroom management approach as a way to increase student motivation to learn. The purpose of this study was to determine the implementation of the classroom management approach in increasing student motivation at MA Baitul Kirom South Lampung.

This study uses a descriptive analysis research type with a qualitative approach. The research subjects are the Madrasah Principal, teacher, and students, and the object of this research is Madrasah Aliyah Baitul Kirom South Lampung. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Then analyzed using qualitative descriptive analysis.

The research results show that: 1) the implementation of the permissive (freedom) approach at MA Baitul Kirom South Lampung has been implemented well. Student are giving freedom in learning and can choose the way of learning they want but by complying with the restrictions given by the teacher. The result is that students are more enthusiastic to learn and do the tasks given by the teacher so that this approach is able to increase their learning motivation. 2) the implementation of the behavior change approach at MA Baitul Kirom South Lampung has been implemented well by every teacher. The application of this approach by changing negative behavior and developing positive behavior. The teacher gives a warning or punishment to students who commit violations in the classroom (behave negatively) and give reward or prizes to students who have behaved positively as away to develop their behavior. The result is that students who are negative can change their negative behavior in the classroom and are able to increase their motivation to learn. And studens who have positive behavior maintain their behavior and are also able to develop their learning motivation. 3) the implementation

of the social emotional approach at MA Baitul Kirom South Lampung has been implemented well by the teachers there. The application of this socio emotional approach in order to build positive relationships in the classroom. The teacher build this relationship by discussing, communicating clearly and efectively, sharing in class so that students feel closer to the teacher and also forming grups between students in the class so that students are close and get to know each other. The result is that the application of this socio emotional approach can increase student learning motivation, with the creation of this relationship, students feel comfortable and the class becomes more lively so that the class becomes conducive and there is no awkwardness in the class. Rcomendations to MA Baitul Kirom Lampung Selatan teacher who have implemented a classroom management approach, hopefully they always maintain and continue to run smoothly and be able to develop their student and improve student learning motivation well. And continue to try to develop ways of teaching so that students continue to develop the spirit of learning.

Keywords: classroom management approach, student learning motivation



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Widia Astuti
NPM : 1811030231
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,



Tri Widia Astuti
NPM. 1811030231



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Implementasi Pendekatan Manajemen Kelas Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah
Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan**

Nama : Tri Widia Astuti

NPM : 1811030231

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

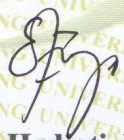
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

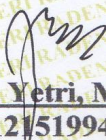
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP.196111091990031003


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001



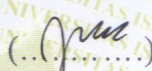
**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH BAITUL KIROM LAMPUNG SELATAN, NPM : 1811030231.**
Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 21 Juli 2022 Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Sidang.**

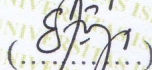
TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Sekretaris : Meyronita Firja, M.Pd 

Pembahas Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd 

Pembahas Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik
kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun
menurut perhitunganmu”
(QS. As-Sajdah: 5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: alQosbah, 2021).

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya kepadaku, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai tanda bakti dan rasa hormat serta syukur, saya persembahkan karya ini untuk orang yang aku kasahi dan aku sayangi yang selalu memberikan support tiada henti dan selalu memberikan nasehat yang mampu membangkitkan rasa semangat saya untuk menyelesaikan kuliah saya dan merai gelar saya. Kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Sukri dan mamak Sugiarti yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidikku sampai aku menjadi seperti ini, membimbing, menyayangi, mensupport, membiayai pendidikan sampai sejauh ini dan yang selalu memberikan semangat dalam segala langkah yang saya lakukan dan tidak lupa selalu mendo'akan yang terbaik untukku dan demi keberhasilan agar tercapai nya cita-cita. Semoga Allah selalu memuliakan kedua nya dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah nya di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Saudaraku mamas Heri purnomo dan Ari Setyo Budi, serta mba Devi dan Titin yang selalu memberikan support dan semangat untuk menyelesaikan studi saya, serta keponakan Daffa Zaidan Pratama dan calon keponakan yang menjadi motivasi dan semangat saya.
3. Seluruh Support systemku yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman untukku bisa menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Widia Astuti lahir di Mulyosari, 28 November 2000 adalah anak terakhir dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Bapak Sukri dan Ibu Sugiarti. Penulis mempunyai dua kakak laki-laki yang bernama Heri Purnomo dan Ari Setyo Budi. Saat ini penulis tinggal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan

Penulis memulai pendidikan nya pada tahun 2006 di Sekolah dasar di SD Negeri 1 Mulyosari dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah ketingkat menengah di SMP Negeri 1 Tanjung Sari dan lulus tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMK Negeri Tanjung Sari dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.

Dengan dukungan dari kedua orang tua dan ridho Allah SWT penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada baginda Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Muthoharoh, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah dan seluruh dewan guru serta staff MA Baitul Kirom Lampung Selatan, yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Guru dan Siswa-siswi di MA Baitul Kirom yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Sahabatku Anggi Nopita Sari, dan Jamah Syari yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI E 2018 Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

Tri Widia Astuti
1811030231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Tempat Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data.....	21
6. Uji Keabsahan Data.....	22
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen kelas.....	25
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	25
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	27
3. Fungsi Manajemen Kelas	32
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	35
5. Faktor Pendukung Manajemen Kelas	37
B. Pendekatan Manajemen Kelas.....	39
1. Pengertian Pendekatan Manajemen Kelas	39

2. Pendekatan Manajemen Kelas	40
C. Motivasi Belajar Siswa.....	45
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	45
2. Fungsi Motivasi.....	50
3. Macam-Macam Motivasi	52
4. Indikator Motivasi Belajar	53
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar Siswa.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62

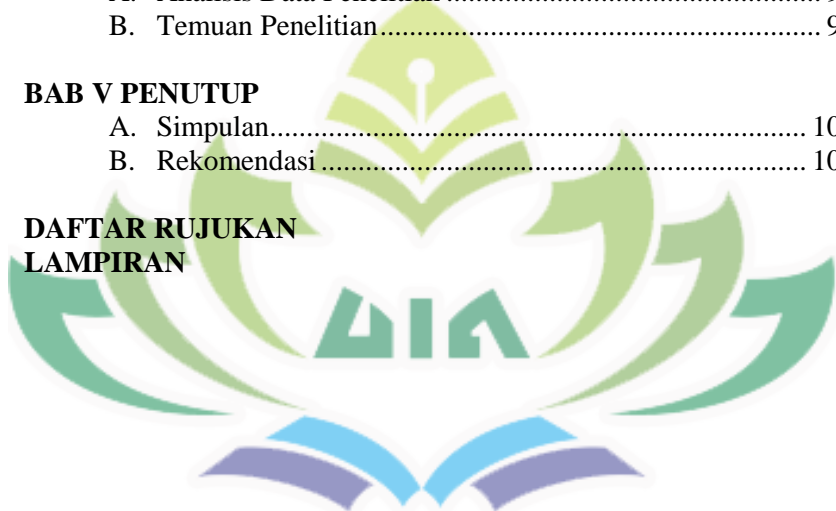
BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	95
B. Temuan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Rekomendasi.....	106

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Data Primer atau Sumber Pertama.....	18
Tabel 3.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan.....	58
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 3.3 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 3.4 Jumlah Peserta didik 5 Tahun Terakhir.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru di MA Baitul Kirom Lampung Selatan
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didim di MA Baitul Kirom Lampung Selatan
- Lampiran 5 Instrumen Observasi di MA Baitul Kirom Lampung Selatan
- Lampiran 6 Kerangka Dokumentasi di MA Baitul Kirom Lampung Selatan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 Balasan Surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari MA Baitul Kirom Lampung Selatan
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian di MA Baitul Kirom Lampung Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memaparkan lebih lanjut dan menguraikan isi Proposal Skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai judul proposal skripsi ini yaitu yang berjudul:

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA BAITUL KIROM LAMPUNG SELATAN”.

Berikut ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul Skripsi berikut agar tidak terdapat kesalahpahaman, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI ialah pelaksanaan atau penerapan, yang berarti mempraktekan. Sedangkan menurut istilah implementasi berarti penggunaan peralatan kerja, pelaksanaan dan pengerjaan sesuatu hingga terwujud.

2. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah.¹ Sedangkan menurut Stoner manajemen ialah suatu kegiatan merencanakan, mengelompokan, mengarahkan dan pengawasan upaya-upaya anggota kelompok dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Manajemen adalah suatu upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dengan

¹ Imam Gunawan and Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 21

² Ibid. h. 22

memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Sedangkan kelas ialah suatu perkumpulan orang yang bersama-sama melakukan belajar bersama dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru berperan sebagai manajer utama didalam kelas yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi didalam kelas. Manajemen kelas ialah kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan dapat mengendalikan gangguan yang terjadi saat pembelajaran sedang dilakukan.³

Manajemen kelas mengatur segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

3. Pendekatan Manajemen Kelas

Menurut Faizal Djabidi pendekatan merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan dan niat. Pendekatan dalam manajemen kelas diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Cara pandang tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang guru dalam mengelola kelas.

4. Motivasi Belajar

Motivasi ialah suatu dorongan untuk seseorang guna melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi ini dapat berasal dari diri sendiri dan juga dari orang lain baik dari keluarga, guru, dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka ia akan tertarik dan bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi

³ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020). h. 4-5

⁴ Sudarwan Danim and Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 85

belajar ialah kondisi yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar ini dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik ini berupa berupa dan keinginan bersil dalam pembelajaran dan dorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik ialah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman dan kodusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁵

5. Madrasah Aliyah Baitul Kirom

Madrasah Aliyah Baitul Kirom adalah madrasah swasta yang beralokasikan di desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan

B. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan direncana yang digunakan untuk memberikan bimbingan atau arahan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam jasmani maupun rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas dan hidup nya secara mandiri.⁶

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁷

⁵ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 7, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>.

⁶ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019). h. 24

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut dibutuhkan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ialah tempat yang digunakan untuk berlangsungnya pendidikan, tempat berlangsungnya pendidikan biasanya terdapat pada ruang kelas. Di kelas guru ialah yang melakukan proses pembelajaran dan guru juga berperan sebagai manajer. Guru bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dan bertanggung jawab atas peserta didiknya agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan mampu memiliki motivasi belajar tersebut. Sebagai seorang manajer di dalam kelas guru berfungsi untuk merancang tujuan pembelajaran, mengorganisasikan beberapa sumber pembelajaran dan memotivasi, mendorong serta menstimulasi siswa.⁸ Guru merupakan peran utama yang memegang kendali dalam proses belajar mengajar.⁹

Motivasi menurut Sudarwan ialah sebuah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan menurut Hakim, motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰ Motivasi berhubungan erat dengan motif yaitu sebuah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang dapat mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia

⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran* (Jatim: Madani, 2016). h. 77

⁹ Fitdrayani and Eti Hadiati, "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2020): 132–47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6147>.

¹⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

dapat terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru pada tanggal 23 November 2021 di Madrasah Aliyah Baitul Kirom bahwa motivasi belajar siswa sudah cukup bagus dan pembelajaran yang dilakukan di kelas pun cukup kondusif. Namun masih terdapat beberapa siswa yaitu 15 dari 147 siswa yang terlihat kurangnya motivasi seperti mengantuk, lalu tidur di kelas, ribut dan tidak mau memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan di kelas. Masalah tersebut merupakan suatu masalah yang terdapat di dalam kelas.

Motivasi akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa lebih merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Motivasi merupakan faktor penting bagi siswa, motivasi juga sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini lah kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Manajemen kelas menurut Rasmi Djabba dalam bukunya adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.¹²

Weber. W. A dalam Cucun Sunaengsih mendefinisikan manajemen kelas sebagai "*kompleks of teaching behavior of teacher efficient instruction* yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat berjalan

¹¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: Deepublish, 2020). h. 5

¹² Rasmi DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Agma, 2019). h. 28

dengan baik. Sedangkan Cucun sendiri mendefinisikan manajemen kelas sebagai segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis”.¹³

Didalam kelas guru tidak hanya memberikan pengajaran saja, namun guru juga harus dapat mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi didalam kelas. Sebab manajemen kelas diarahkan untuk mengorganisasikan dan mengarahkan urusan-urusan didalam kelas. Manajemen kelas dicitakan sebagai kegiatan yang melibatkan segala peraturan dan pemeliharaan lingkungan kelas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara baik dan tersusun.¹⁴ Hal ini selaras dengan isi kandungan Al-Quran Surat Yunus ayat 31.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ
الْأُمُورَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: katakanlah: “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusannya?” maka mereka menjawab: “

¹³ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Kelas* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017). h. 15

¹⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014). h. 95

Allah”. Maka katakanlah “Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya? (Q.S. Yunus: 31)¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita dalam mengerjakan sesuatu harus secara terorganisir dan terarah sehingga dapat tercapainya tujuan yang direncanakan. Oleh sebab itu manajemen kelas sangat dibutuhkan untuk mengelola kelas agar kelas dapat lebih efektif dan efisien dan lebih terarah.

Terdapat pula penjelasan dalam QS. Al-An’am: 135¹⁶

قُلْ يَتَقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلٌۢ فَاَسُوْفٌ تَعْلَمُوْنَ مَن تَكُوْنُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) diakhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Manajemen kelas akan efektif apabila terdapat faktor yang mendukungnya sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Soemanto terdapat dua faktor yang dapat mendukung manajemen kelas yaitu (1) pengelolaan kelas, yang meliputi penataan ruang kelas, waktu pembelajaran, dan sumber belajar. (2) pengelolaan siswa, meliputi interaksi siswa dan penerapan disiplin.

Madrasah yang penulis teliti ini merupakan sekolah yang bersifat kompleks. Madrasah Aliyah Baitul Kirom yang memiliki akreditasi B, namun setiap tahun nya jumlah siswa terus mengalami peningkatan. Tidak hanya itu, manajemen kelas di madrasah tersebut cukup baik dalam pengimplementasiannya dapat dilihat dari faktor pendukung manajemen kelas agar efektif sudah berjalan. Dan dalam

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

¹⁶ Ibid.

penerapannya, kepala madrasah sepenuhnya mendukung setiap guru untuk menggunakan manajemen kelas dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian tanggal 23 november 2021 dengan beberapa guru yang ada di MA Baitul Kirom, dan salah satunya dengan ibu iftika beliau telah menerapkan manajemen kelas untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas sebagai upaya peningkatan motivasi siswa dan lebih rapih dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan disiplin siswa. Dan mampu membuat kelas lebih efektif karena telah mengelola kelas dan mengelola siswa dengan baik. Guru pun sudah dengan baik dalam penggunaan sumber belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif lagi.

Namun jika dikaitkan dengan motivasi belajar yang telah dilihat terdapat beberapa siswa yang masih belum memiliki nya, guru menggunakan manajemen kelas sebagai upaya untuk meningkatkannya dengan menggunakan sebuah pendekatan. Upaya ini bertujuan untuk dapat menghasilkan ruang kelas yang menarik dan nyaman sehingga menjadi kondusif dan dapat digunakan oleh siswa-siswa untuk belajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Guru harus bisa menggunakan pendekatan yang cocok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Guru sebagai manajer dikelas dituntut untuk bisa memahami dan menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu perwujudan kompetensi pedagogik. Seperti yang ada dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 2 yaitu “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh guru untuk mengelola kelas adalah keterampilan dalam memahami,

memilih, dan menggunakan pendekatan dalam manajemen kelas. Dilihat dari hasil wawancara pada pra penelitian dengan beberapa guru terlihat juga bahwa guru di Madrasah Aliyah Baitul Kirom telah menggunakan pendekatan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan dalam manajemen kelas merupakan proses untuk menciptakan suasana emosional dan hubungan yang positif didalam kelas. Artinya menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan mampu membangkitkan semangat belajar dan menciptakan motivasi belajar siswa. Menurut Faizal Djabidi pendekatan dalam manajemen kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar bejalan sesuai dengan tujuan dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan profesional. Dalam penggunaan pendekatan ini, guru diwajibkan memahami siswanya dari berbagai aspek sosial, ekonomi, suku, ras, dan psikologi sebagai sarana untuk melakukan pendekatan yang lebih intens dan selektif sebagai sumber informasi bagi upaya pengelolaan kelas menuju pembelajaran efektif dan efisien¹⁷. Dengan begitu terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka akan menciptakan pula motivasi belajar siswa, sesuai seperti definisi dari manajemen kelas tersebut.

Guru dituntut untuk mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Namun sebelum nya guru harus yakin atas pendekatan yang ia pilih dapat mampu menangani suatu kasus yang dihadapi. Pendekatan ini diharapkan agar guru dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berhasil dalam pembelajarannya.

Dengan begitu dalam keberhasilan manajemen kelas dibutuhkan suatu pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas.

¹⁷ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. h. 71

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan dengan judul ***“Implementasi Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan”***

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka peneliti lebih menfokuskan penelitian pada implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan.

Adapun sub fokus penelitian ini ialah pada pendekatan manajemen kelas yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan manajemen kelas sebagai berikut:

1. Pendekatan permisif (kebebasan)
2. Pendekatan perubahan perilaku
3. Pendekatan sosio-emosional

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan permisif (kebebasan) di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan?
2. Bagaimana implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan perubahan perilaku di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan?

3. Bagaimana implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan sosio emosional di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Implementasian pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan permisif (kebebasan) di Madarasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan.
2. Implementasian pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan perubahan perilaku di Madarasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan.
3. Implementasian pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan sosio emosional di Madarasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis ialah sebagai wawasan untuk mengembangka ilmu pengetahuan dan mendukung materi-materi yang sudah ada yang memiliki kaitan nya dengan bidang ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam manajemen kelas dan proses belajar mengajar dikelas.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dan juga dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam peningkatan sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru agar dapat mendorong guru agar lebih terampil dalam memanajemen kelas yang efektif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai penerapan manajemen kelas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Husni Mubarak, (2021) dengan jurnal yang membahas tentang Implementasi Manajemen Kelas pada sekolah dasar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemic covid 19. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru mengimplementasikan manajemen kelas pada masa pandemic covid di SD Negeri 5 jambu. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa dapat dikatan dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik seluruh nya tergantung pada manajemen kelas yang dilaksanakan. Pengelolaan manajemen kelas di SD 5 Jambu ini belum efektif dalam mengimplikasikan prinsip manajemen kelas saat pandemic covid 19. Motivasi belajar peserta didik

akan tercipta dengan baik, apabila manajemen kelas yang dilaksanakan dengan baik disekolah ini. Sehingga terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SD 5 Jambu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas VI di SDN 05 Jambu saat pandemic covid 19 terlihat sudah efektif namun belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan inovasi manajemen kelas untuk mengoptimalkan proses keterlibatan siswa dalam dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19 . jadi disimpulkan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru ada kaitannya terhadap motivasi belajar. Semakin baik dalam mengorganisir kelas akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa saat masa pandemic covid 19.¹⁸

2. Rizda Nirmala Sari (2022) dengan jurnal yang berjudul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sejauh mana implementasi manajemen kelas. (2) apakah proses pembelajaran sudah efektif. (3) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kelas. (4) serta usaha apa yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan efektifitas manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas belum dilakukan dengan maksimal, cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan siswa. Walaupun dalam implementasi manajemen kelas masih kurang maksimal tetapi guru tetap semangat dan terus berusaha untuk melakukan dan melaksanakan manajemen kelas dengan optimal, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai dengan

¹⁸ Husni Mubarak, "Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 36–44, <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>.

baik. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mempersiapkan tugas administrasi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Serta guru menerapkan kedisiplinan pada siswa.¹⁹

3. Afifah Nur Hidayah (2020) dengan skripsi yang berjudul *Manajemen Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung (Analisis tentang Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen kelas)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas di MIN 3 Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan analisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hangat dan antusias sudah diterapkan dengan baik didalam kelas. (2) tantangan belum dapat diterapkan secara keseluruhan disebabkan guru yang belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan serta keterampilan pada peserta didik. (3) bervariasi belum dapat diimplementasikan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai dari sekolah. (4) keluwesan pada manajemen kelas sudah dapat diimplementasikan dengan baik. Dimana terjadi kondisi yang tenang apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik dapat memahami dengan baik. (5) penekanan pada hal positif sudah dilaksanakan, dapat dilihat ketika guru masuk kedalam kelas dan terlebih dulu memberikan salam serta menyapa peserta didik dengan bertanya tentang kabar peserta didik, berkata baik dan

¹⁹ Rizda Nirmala Sari, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tamsubai* 6, no. 1 (2022): 1740–46.

sopan. (6) penanaman kedisiplinan sudah dapat direalisasikan dengan baik oleh guru.²⁰

4. Alfian Erwinsyah (2017) dengan Jurnal yang berjudul *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan untuk mengetahui apa saja indikator penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas ini meliputi perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Sedangkan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar ini adalah faktor guru, yaitu berupa hal-hal tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta kurangnya pemahaman guru tentang peserta didik. Selanjutnya faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.²¹
5. Warni Tune Sumar (2020) dengan jurnal yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran yang nyata mengenai pengelolaan kelas disekolah dasar se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan mengkaji empat indikator yaitu: mendesain kelas, mengorganisasikan kelas, memonitoring kelas, mengevaluasi kelas dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) mendesain kelas berada dalam kategori baik, namun perlu

²⁰ Afifah Nur Hidayah, "Manajemen Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung (Analisis Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas)" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²¹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.

ditingkatkan lagi karena masih sebagian guru belum mampu mendesain kelas. (2) mengorganisasikan kelas berada pada kategori yang baik, namun perlu dilakukan peningkatan lagi karena dari hasil yang dilihat masih terdapat sebagian besar guru belum mampu mengorganisasikan kelas dalam proses pembelajaran. (3) monitoring kelas memiliki kategori baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sebab masih terdapat guru yang belum mampu mengontrol kelas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. (4) mengevaluasi kelas hal ini juga termasuk dalam kategori baik, tetapi kepala sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru serta guru dapat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan kelas.²²

Dari kelima penelitian diatas terdapat perbedaan dan kesamaan antara kelimanya. Namun perbedaan tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya, terutama dari objek penelitian nya berbeda secara signifikan. Selain itu perbedaan selanjut nya ialah dari sub fokus yang dari kelima penelitian tersebut sudah lah berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang penulis gunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mengambil implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Baitul Kirom Lampung Selatan sebagai objek kajian. Selanjutnya penelitian yang penulis lakukan mengambil 3 pendekatan manajemen kelas yaitu pendekatan permisif atau kebebasan, pendekatan perubahan tingkah laku, dan pendekatan sosio emosional.

Perbedaan selanjutnya ialah bahwa kelima penelitian tersebut lebih berfokus pada manajemen kelas yang memiliki cakupan yang luas sedangkan penulis berfokus pada

²² Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2020): 49–59, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.

pendekatan manajemen kelas yang memiliki cakupan pada pendekatan tersebut.

Atas dasar itulah penulis meyakini bahwa studi tersebut memiliki kelayakan untuk melanjutkan studi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif bersifat deskripsi kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan terhadap aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.²³ Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Penelitian ini lebih mengarah kepada kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁴ Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini dinamakan metode postpositivistik karena metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.²⁵

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengelolaan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan. Penelitian

²³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 28

²⁴ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012). h. 41

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 15

ini mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah aliyah baitul kirom.

2. Sumber Data

Disetiap penelitian akan memerlukan sumber data. Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti.²⁶ Data primer merupakan data asli yang dapat memberikan data secara langsung dari pihak pertama baik berupa dokumen atau lainnya. Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercayai.

Tabel 1.1

Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Guru	4
3.	Peserta Didik	5

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁷

²⁶ Ibid. h. 255

²⁷ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. h. 28

3. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena didasarkan pada pertimbangan penulis yaitu ingin mengetahui apakah implementasi pendekatan manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data-data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.²⁸ Observasi didalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian dalam sebuah objek dengan melibatkan semua indra untuk dapat mengumpulkan data.²⁹ Metode ini digunakan dalam proses pengamatan yang dilakukan di MA Baitul Kirom Lampung Selatan.

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Penggunaan teknik ini bermaksud agar penulis dapat melihat langsung

²⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 203

²⁹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. h. 81

kondisi yang terdapat pada MA Baitul Kirom Lampung Selatan.

Peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei, dan mengamati bagaimana Implementasi Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Baitul Kirom, yaitu bagaimana guru mengelola kelas sebagai upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang akan bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat tersusun makna didalam topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum melakukan wawancara dilakukan. Dan memberikan kebebasan kepada sumber data dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam metode wawancara ini, penulis tujuan kepada kepala madrasah, dan guru untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendekatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Baitul Kirom.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi ialah sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian dapat berupa

tulisan, gambar, film, dan lain-lain yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh hasil dari madrasah yang berupa proses belajar mengajar, data siswa dari tahun pertahun, dan kondisi kelas.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan kemudian diolah dan dianalisis secara seksama sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian. Kemudian jika data telah diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah mengklafikasikan data-data tersebut. Setelah data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh dan diolah sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:³⁰

a. Reduksi data

Saat melakukan penelitian lapangan maka peneliti akan menemukan beragam macam data dan banyak, kompleks dan juga rumit, maka hal ini perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal yang penting, dicari tema dan pola nya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan begitu dengan melakukan reduksi

³⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 338-345

data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan singkat dalam kategori, flowchart dll. Namun yang sering digunakan ialah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti ini diharapkan data yang diperoleh dapat dengan baik dan benar.

c. Vertifikasi (*Concluding*)

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pada pengumpulan data. Namun jika telah ditemukan bukti yang kuat maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk bisa menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik untuk pemeriksaan. Uji keabsahan dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas memiliki bermacam-macam cara untuk pengujian, namun dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik tringulasi.

Tringulasi merupakan cara pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³¹ Tringulasi memiliki 3 macam yaitu: tringulasi sumber, tringulasi teknik dan tringulasi waktu.³²

Dalam penelitian ini digunakan teknik tringulasi yaitu:

- a. Tringulasi sumber. Teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan sumber yang berbeda atau beberapa sumber seperti, kepala madrasah, guru, dan siswa.
- b. Tringulasi teknik. Teknik ini yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian yang berbeda untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan struktur penulisan yang dilakukan. Pada bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui bagaimana penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan. Sebelum BAB I terlebih dahulu dibuat halaman sampul, halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar dan daftar isi.

³¹ Ibid. h. 373

³² Ibid.

BAB I Pendahuluan, yang berisi sub bab yaitu: pengesahan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi sub bab terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. teori yang digunakan secara garis besar berupa, manajemen kelas: pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, faktor pendukung manajemen kelas. Selanjutnya mengenai pendekatan manajemen kelas: pengertian pendekatan manajemen kelas, pendekatan manajemen kelas. Serta motivasi belajar siswa: pengertian motivasi belajar siswa, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, indikator motivasi belajar siswa, prinsip-prinsip motivasi belajar siswa.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, yang berisikan 2 sub bab, yaitu; Gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya berisi analisis penelitian dan temuan penelitian.

Terakhir pada BAB V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara ringkas berisi semua temuan penelitian mengenai masalah penelitian. kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dibuat berdasarkan hasil penelitian dan peneliti memberikan saran atau masukannya yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen ialah sebuah seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.³³ Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang memiliki kata kerja “*to manage*” secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Stoner menyatakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan kepada anggota organisasi dan pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki organisasi guna mencapai tujuan organisasi.³⁴ Hasibun menyatakan manajemen merupakan pengetahuan dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai sebuah tujuan.³⁵

Sedangkan kelas merupakan perkumpulan orang yang melakukan kegiatan belajar bersama-sama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kelas tersebut. Sedangkan dalam pandangan pendidikan kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, dan melakukan pembelajaran bersama yang bersumber pada guru yang sama pula.³⁶

³³ Gunawan and Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. h.

³⁴ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*. h. 3

³⁵ DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 8

³⁶ Ibid. h. 5

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah: 5)³⁷

Seperti ayat diatas dijelaskan bahwa Allah yang mengatur urusan dari langit ke bumi, guru pun yang mengatur urusan di kelas agar menjadi efektif dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

Manajemen kelas menurut Rasmi Djabba dalam bukunya adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.³⁸

Made pidarta menjelaskan manajemen kelas merupakan suatu proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap masalah dan situasi dalam kelas. Guru memiliki tugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem didalam organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat menggunakan kompetensinya, bakat dan tanangnya pada tugas-tugas individual.³⁹ Manajemen kelas menuntun pada peran guru agar dapat menata pembelajaran.⁴⁰ Syaiful Bahri berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan upaya untuk memberdayakan keunggulan kelas yang ada dengan seoptimal mungkin guna mendukung proses interaksi

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

³⁸ DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 28

³⁹ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014). h. 7

⁴⁰ DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 17

edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas merupakan sebuah pengelolaan siswa didalam kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang akan menunjang program pembelajaran yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan menciptakan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran disekolah.⁴¹ Sedangkan menurut Maman Rachman manajemen kelas merupakan segala usaha yang untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Dewasa ini aktivitas terpenting yang harus dilakukan guru ialah memanajementi, mengorganisir dan mengkoordinasi usaha atau aktivitas siswa dalam menuju tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam sebuah kegiatan bisa dilihat dari hasil yang akan dicapai. Tujuan ialah garis finis dari sebuah aktivitas tolak ukur pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya. Keberhasilan tujuan ini bisa dilihat dari evektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta efisiensi dari berbagai sumber daya yang telah dimiliki.⁴³

Menurut Rachman tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana dan kondisi kelas agar dapat menjadi lingkungan belajar ataupun kelompok belajar

⁴¹ Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar."

⁴² DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 19

⁴³ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*. h. 11

yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan semaksimal mungkin.

- b. Dapat menghilangkan atau mengatasi saat terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi interaksi belajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas pendukung dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik didalam kelas.
- d. Membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya dan juga watak individu peserta didik.⁴⁴

Secara umum manajemen kelas ini bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar tercapai, jika tujuan pembelajaran tercapai maka karakter kelas yang dihasilkan akan baik pula.⁴⁵ Manajemen kelas secara umum dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan dapat membuat peserta didik meningkatkan memampunya.

Tujuan manajemen kelas menurut Afriza ialah:

- a. Agar memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- b. Agar dapat memberikan kemudahan dalam sebuah usaha meninjau kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Ahmad tujuan manajemen kelas ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi dikelas sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan semaksimal mungkin.

⁴⁴ Ibid. h. 32

⁴⁵ Ibid. h. 33

- b. Dapat mengatasi dan menghilangkan macam-macam hambatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan dan mengatur fasilitas yang dapat mendukung proses belajar agar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa didalam kelas.
- d. Mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat masing-masing individu.⁴⁶

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan beberapa tujuan manajemen kelas yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a. Bagi peserta didik

- 1) Untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan agar dapat mengontrol diri.
- 2) Membantu siswa untuk mengetahui perilaku yang agar sesuai dengan tata tertib kelas dan membantu memahami jika guru menegur merupakan suatu peringatan dan bukan sebuah kemarahan.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab agar melibatkan diri dalam tugas dan kegiatan yang diadakan guru.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam menyajikan pelajaran melalui pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk dengan jelas kepada siswa.

⁴⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*. h. 10

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 64-65

- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif kepada tingkah laku siswa yang berulang.

Secara umum manajemen kelas ini bertujuan agar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman karena sebagai tempat belangsungnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus ini menurut Salman Rusydie ialah:⁴⁸

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi siswa

Pendidik dituntut untuk dapat mewujudkan kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kelas sebagai tempat untuk belajar harus dapat mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Hal ini mungkin sangat sulit bagi siswa untuk bisa meningkatkan kemampuannya jika tempatnya tidak mendukung dengan baik. Siswa memerlukan konsentrasi untuk belajar agar dapat mencerna, memahami dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itulah yang menyebabkan pengelolaan kelas penting agar dapat memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar bagi siswa.

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang mampu menghalangi hubungan dalam kegiatan belajar mengajar mampu diselesaikan dengan mudah. Sebab kegiatan belajar mengajar tidak seterusnya berjalan dengan baik dan mudah seperti yang diharapkan. Didalam pengajaran kerap terdapat persoalan yang berasal dari guru, siswa ataupun sarana belajar yang kurang memadai untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas agar mampu mengatasi berbagai masalah yang akan dihadapi.

⁴⁸ Ibid. h. 61-62

c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Disekolah yang baik, didalamnya perlu terdapat sarana atau fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut sangat penting bagi siswa agar mempermudah mereka dalam mempelajari suatu pelajaran. Namun, ada juga penggunaan sarana yang berantakan sehingga menyebabkan proses pembelajaran dikelas menjadi tidak kondusif. Jadi, diperlukan manajemen kelas agar mampu mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga mampu menunjang dan mampu membuat siswa belajar menggunakan fasilitas yang layak.

d. Menumbuhkan dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lainnya

Sifat siswa didalam kelas sangatlah bermacam-macam. Keberagaman tersebut mampu menumbuhkan berbagai persoalan. Jika guru tidak bisa mengelolanya maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas.

e. Mendukung siswa belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas dapat menjadi fasilitas bagi siswa saat mereka belajar dikelas. Dengan begitu siswa mampu belajar sesuai dengan latar belakang dan kemampuan didalam bidang yang dimilikinya.

f. Mewujudkan suasana sosial didalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik dikelas, maka dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi kepada para siswa.

g. Menunjang siswa agar mampu belajar dengan tertib

Kondisi kelas yang tertib ialah kemauan setiap guru. Itulah mengapa disekolah memiliki tata

tertib sekolah dan dikelas juga memiliki tata tertib kelas. Namun biasanya tata tertib tersebut hanyalah ditempel didinding dan tidak dilaksanakan. Sebenarnya hal seperti itu tidak akan terjadi jika guru bisa mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ini dipilih agar bisa membantu siswa belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien dikelas dapai tercapai.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen dapat dijadikan sebagai peluang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya dengan sebaik mungkin. Berikut ini beberapa fungsi manajemen kelas:

- a. Memberikan pemahaman terhadap guru agar lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- b. Membantu guru agar dapat memperjelas pemikirannya mengenai sumbangan pengajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan.
- c. Menambahkan kepercayaan guru terhadap misi-misi pengajaran yang diberikan dan prosedur yang telah digunakan.
- d. Menunjang guru dalam rangka mengenali kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid yang mendorong motivasi belajar siswa.
- e. Menjadikan murid-murid lebih menghormati guru yang telah bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar.
- f. Memberikan kesempatan bagi guru-guru agar dapat memajukan pribadinya dan perkembangan profesinya.

g. Membantu guru agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menjamin diri sendiri.⁴⁹

Fungsi manajemen kelas merupakan sebuah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi perencanaan kelas. Merencanakan yaitu membuat target yang akan dicapai dimasa depan. Didalam kelas, merencanakan merupakan suatu proses guna memikirkan dan menetapkan secara jelas tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, dan metode yang tepat untuk digunakan didalam kelas.⁵⁰ Perencanaan kelas ini sangat dibutuhkan guru sebab berfungsi sebagai:

- 1) Mendeskripsikan dan merinci sebuah tujuan yang akan dicapai didalam kelas.
- 2) Menentukan aturan yang wajib diikuti agar sebuah tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Mendelegasikan tanggung jawab secara perorang kepada peserta didik yang ada didalam kelas.
- 4) Memantau dengan monitoring berbagai aktivitas yang terdapat didalam kelas agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
- 5) Fungsi pengorganisasian kelas. Setelah arah dan tujuan telah ditetapkan dan tepat untuk digunakan, maka selanjutnya guru melakukan upaya pengorganisasi agar sebuah rencana dapat berjalan dengan sukses. Fungsi pengorganisasian ini yaitu:

⁴⁹ Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar."

⁵⁰ Anggota Ikapi Jawa Barat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

- 6) Menetapkan sumber daya dan aktivitas yang akan dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan kelas.
 - 7) Merencanakan dan mengembangkan kelompok belajar yang bermacam-macam bagi siswa.
 - 8) Memberikan tugas kepada peserta didik atau kelompok dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
 - 9) Memberikan wewenang mengelola kelas kepada peserta didik.
- b. Fungsi kepemimpinan kelas. Kepemimpinan yang efektif didalam sebuah kelas adalah sebagian tanggung jawab guru didalam kelas. Tugas guru yaitu memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga dapat mengikuti apa yang telah dilakukan guru tersebut.
- c. Fungsi pengendalian kelas. Mengendalikan kelas bukan sebuah hal yang mudah, sebab didalam kelas memiliki bermacam-macam jenis siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Aktivitas didalam kelas yaitu dimonitoring, dicatat, lalu di evaluasi sehingga dapat dinilai apa saja yang kurang dan didiskusikan apa yang harus diperbaiki. Pengendalian ialah sebuah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berikut ini elemen yang terdapat di proses pengendalian:
- 1) Menentukan standar pertunjukan kelas.
 - 2) Menyiapkan alat ukur standar pertunjukann kelas.
 - 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang sudah ditetapkan dikelas.

- 4) Menentukan tindakan korektif saat terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan jelas yang telah ditentukan.⁵¹

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas ini dapat digunakan untuk dapat memperkecil masalah atau gangguan yang ada dalam manajemen kelas. Prinsip-prinsip nya itu ialah sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias adalah salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab kepada peserta didik akan membuat mereka memperlihatkan antusiasnya pada tugas dan hal-hal yang dilakukannya. Hal ini membuat pengimplementasian manajemen kelas berhasil.

- b. Tantangan

Penggunaan kalimat-kalimat, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan membuat peningkatan gairah para peserta didik untuk belajar sehingga dapat mengurangi kemungkinan muncul nya kelakuan yang menyimpang.

- c. Bervariasi

Penggunaan alat dan media, cara mengajar guru, cara interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi gangguan, meningkatkan perhatian murid. Kevariasian ini ialah kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan dapat menghilangkan kejenuhan.

- d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya mampu mencegah adanya

⁵¹ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*. h. 22-23

gangguan pada peserta didik dan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Keluwesan dalam pembelajaran ini mampu mencegah adanya gangguan seperti siswa rebut dikelas, tidak diperhatikan, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Dalam hal mengajar dan mendidik siswa, guru perlu menekankan kepada hal-hal yang positif dan mampu menghindari pemusatan perhatian pada hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif ini ialah penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada memarahi tindakan siswa yang negatif. Penekanan tersebut dapat berupa dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran oleh guru untuk menjauhi kesalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas ialah anak didik mampu mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa untuk mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi jika siswa nya ingin disiplin dalam segala maka guru perlu melakukan hal sama sebab guru menjadi teladan untuk peserta didik nya.

g. Stabilitas emosi yang stabil. Hal ini guru harus bisa mengontrol emosinya dan sabar dalam mendidik siswanya.

h. Optimisme dan percaya diri. Guru diharapkan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar.

i. Kesederhanaan. Guru harus bisa menjaga kesederhanaan nya dalam berpenampilan dan berpakaian, maksud nya guru tidak berlebihan dalam memakai pakaian dan penampilannya.

- j. Adil. Seorang guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didiknya dari segi gender, ekonomi dan kemampuan, jadi guru harus menilai dengan adil.
- k. Humoris. Seorang guru harus mampu menjadikan suasana belajar tidak kaku atau bisa menjadi santai sehingga tidak membuat peserta didik terlalu tegang.

5. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Menurut Soemanto manajemen akan lebih efektif jika terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar. Terdapat dua faktor yang mendukung manajemen kelas, yaitu:⁵²

a. Pengelolaan kelas, yang meliputi:

1) Penataan ruang kelas

Keadaan dan suasana ruang kelas yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Ruang kelas yang kotor, letak meja dan kursi yang berantakan, tidak terdapat ventilasi/jendela, tidak ada gambar penunjang (media pembelajaran), tidak akan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang tidak kondusif dapat menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti siswa mengantuk, kurang perhatian, menggagu teman yang sedang belajar untuk itu guru harus memperhatikan penataan ruang kelas.

Dalam menata ruang kelas, guru harus memperhatikan tempat duduk siswa, tempat penyimpanan alat bantu ajar, kebersihan dan juga keindahan kelas. Meja dan kursi diatur menurut kegiatan pembelajaran. Contohnya jika guru

⁵² Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 24

mengajar menggunakan metode ceramah maka meja dan kursi dapat diatur berbaris menghadap kedepan kelas. Sedangkan ketika diskusi, meja dan kursi diatur membentuk huruf U atau huruf O. Pengaturan tempat duduk siswa dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Penataan waktu pembelajaran

Penataan waktu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan manajemen kelas. Guru perlu memperhatikan waktu yang disediakan Dalam proses pembelajaran yang efektif.

3) Sumber Belajar

Pengaturan sumber belajar merupakan bagian dari manajemen kelas. Guru harus mempersiapkan dan mampu menggunakan sumber belajar, perlu memperhatikan tujuan penggunaan sumber belajar seperti gambar, papan tulis, buku dll sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa.

b. Pengelolaan Siswa, yang meliputi:

a) Interaksi siswa

Interaksi siswa ini mampu meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih mendorong siswa agar aktif dikelas dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga kelas Nampak ramai dan bergembira.

b) Penerapan disiplin

Penerapan disiplin dapat mencegah timbulnya masalah didalam kelas sehingga manajemen kelas dapat berjalan dengan baik. Jadi, guru ketika

berada didalam kelas dapat membuat aturan tersendiri bersama dengan siswa nya seperti kontrak belajar. Aturan-aturan yang disepakati diikuti dengan sanksi-sanksi dan penghargaan yang dijalankan secara sistematis dan jelas. Guru didalam kelas bertindak sebagai pemberi kebijakan disiplin dan dapat menjadi teladan.

B. Pendekatan Manajemen Kelas

1. Pengertian Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan adalah unsur yang perlu dikuasai pendidik sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Pendekatan menurut bahasa berasal dari kata “*dekat*” yang memiliki arti pendek, tidak jauh, hamper, akrab, dan menjelang. Sedangkan secara istilah pendekatan bersifat aksiomatis dan menyatakan suatu pendirian, filsafat, keyakinan, atau paradig terhadap *subjevt matter*. Jadi dapat dikatakan bahwa pendektan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek.⁵³

Sedangkan menurut Faizal Djabidi pendekatan merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan dan niat.⁵⁴

Pendekatan dalam manajemen kelas diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Cara pandang tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang guru dalam mengelola kelas.⁵⁵

Pendekatan manajemen kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan kaidah dan norma yang dilakukan oleh tenaga

⁵³ Wiyani, *Manjemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. h. 105

⁵⁴ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. h. 71

⁵⁵ Wiyani, *Manjemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.

pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan profesional. Dengan begitu guru diwajibkan memahami siswa nya dari berbagai aspek sosial, ekonomi, suku, ras, dan psikologi sebagai sarana melakukan pendekatan yang lebih intens dan selektif sebagai sumber informasi bagi guru sebagai upaya pengelolaan kelas menuju pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien inilah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁵⁶ Karena sesuai dengan definisi manajemen kelas yaitu segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dikelas dan mampu menumbuhkan motivasi belajar.

Dengan begitu pendekatan manajemen kelas berhubungan erat dengan manajemen kelas yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Pendekatan Manajemen Kelas

Berbagai macam pendekatan dalam manajemen kelas dapat dipelajari melalui berbagai sumber. Pendekatan ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas merupakan cara pandang guru yang menyatakan kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru memberikan keleluasaan kepada semua siswa untuk bergerak bebas didalam kelas. Menurut Djamaroh dalam buku Manajemen Pengelolaan kelas

⁵⁶ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran.*

pendekatan ini dilakukan dengan cara membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Pendekatan ini memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang siswa pahami dan diinginkan dalam proses belajar asalkan tidak keluar dari batasan yang telah disepakati.⁵⁷ Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.⁵⁸

Kebebasan yang diberikan guru dalam pendekatan ini bukan berarti memberikan kebebasan tanpa batas. Akan tetapi harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan. Batasan kebebasan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan didalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang diekspektasikan guru.
- 2) Peserta didik diperbolehkan melakukan apa saja didalam kelas selama apa yang dilakukan tidak menyimpang ataupun melanggar aturan-aturan kelas yang telah disepakati bersama.
- 3) Peserta didik boleh berekspresi dengan cara apapun dalam menerima materi pelajaran dari guru selama ekspresi tersebut tidak mengganggu teman sekelasnya dan juga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Jika dengan kekuasaanya seorang guru terlalu mengekang peserta didiknya, hal itu dapat menjadikan peserta didik tidak merasa nyaman dikelas karena

⁵⁷ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. h. 79

⁵⁸ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Tasyari* ' 22, no. 2 (2015): 175–89.

berada dalam tekanan. Sementara itu, jika guru terlalu membebaskan peserta didiknya didalam kelas, hal itu dapat menjadikan peserta didik meremehkan kegiatan belajar mengajar. Itu lah sebab nya mengapa dalam penggunaan pendekatan kebebasan, seorang guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

b. Pendekatan Perubahan Perilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. perilaku tersebut dapat bersifat positif dan juga negatif. Jadi dapat dikatakan bahwa jika peserta didik ada kalanya bersifat positif (sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru), dan ada kalanya bersifat negatif (tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru). Perilaku peserta didik yang bersifat positif tentu saja dapat menciptakan kelas yang kondusif, namun jika peserta didik bersifat negatif maka dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, hal ini lah yang membuat peserta didik kurangnya motivasi belajar karena terdapat sifat negatif. Hal itu lah yang mengharuskan guru sebagai manager kelas untuk meredam dan meminimalisasi dan bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut sehingga siswa dapat memiliki motivasi dalam belajar.

Pendekatan perubahan perilaku dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa perilaku siswa yang negative harus diubah agar tercipta kondisi kelas yang kondusif. Perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas. Peranan guru disini ialah mengembangkan tingkah laku siswa

yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.⁵⁹

Dalam pendekatan ini, untuk dapat membina perilaku peserta didik yang dikehendaki seorang guru sebagai manager kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberikan dorongan positif sebagai hukuman dan guru dituntut untuk memberi penguatan negatif, yakni menghilangkan hukuman atau stimulus negatif. Dan selanjutnya untuk mengurangi perilaku yang kurang dikehendaki, guru dituntut untuk menggunakan hukuman atau pemberian stimulus negatif, dan melakukan penghapusan atau pembatalan pemberian penghargaan.

c. Pendekatan Sosio Emosional

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif yang menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Tugas guru berdasarkan pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

Pendekatan sosio emosional dibangun atas dasar pandangan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh: keterbukaan atau sikap tidak berpura-pura dari guru,

⁵⁹ Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*.

penerimaan dan kepercayaan guru terhadap siswa-siswanya, dan emati guru terhadap siswa-siswanya.⁶⁰

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu, mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antarpribadi dikelas, demi terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.

Pendekatan sosio emosional merupakan cara pandang guru yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa dan antar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat tercapai jika dikelas saling memiliki hubungan yang harmonis.⁶¹ Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim atau suasana sosio emosional yang positif didalam kelas. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar dapat maksimal jika berlangsung dengan suasana yang positif berupa pemantapan hubungan sehat antar pribadi didalam kelas.⁶²

Pendekatan ini juga dapat diandalkan karena dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya rasa kebersamaan

⁶⁰ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*, ed. Syarifuddin (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018). h. 28

⁶¹ Wiyani, *Manjemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. h. 119

⁶² Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. h. 81-82

dan kepercayaan antara guru dan siswa, siswa tersebut akan bersemangat dalam belajarnya.

Pendekatan ini sangat baik jika digunakan karena dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Beberapa hal yang dianggap penting dalam penggunaan pendekatan ini antara lain:

- 1) Sikap dan kebiasaan guru untuk tampil jujur, tulus, dan terbuka, bersemangat, dinamis serta energik.
- 2) Kesadaran diri pada seorang guru dalam menerima dan mengerti siapa peserta didiknya dengan penuh rasa simpati.
- 3) Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, mengembangkan prosedur pemecahan masalah, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, dan mengembangkan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Namun kata asalnya ialah *motive* yang berarti tujuan segala bentuk untuk mempromosikan seseorang dalam melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan. Tujuan itu digunakan sebagai penggerak bagi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu yang diinginkan.⁶³

Menurut Purwanto motivasi merupakan segala sesuatu yang membantu seseorang agar mampu bertindak

⁶³ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). h. 52

untuk melakukan sesuatu. Sesuai dengan apa yang terkandung dalam QS. Al-Insyirah: 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5)⁶⁴

Berdasarkan surat ini ialah Allah membantu setiap kesulitan pasti akan ada jalan keluar untuk masalah tersebut. Seperti definisi motivasi di atas bahwa sesuatu yang akan membantu seseorang agar mampu bertindak untuk melakukan sesuatu jadi surat tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan mengenai motivasi.

Motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang dapat mengarahkan tingkah laku seseorang ke suatu tujuan atau perangsang. Motivasi ini merupakan syarat penting untuk belajar. Disekolah sering terjadi terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan lain-lain. Dari hal itu dapat dilihat bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi untuk yang tepat agar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Sedangkan Djamrah mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang terdapat pada pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) atau reaksi agar untuk mencapai sebuah tujuan. Pada kegiatan pembelajaran, motivasi dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri peserta didik sehingga dapat menimpulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan peserta didik dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, siswa akan giat belajar jika peserta didik mempunyai motivasi. Belajar merupakan proses

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

perkembangan tingkah laku secara relatif dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari sebuah praktik yang telah dilandasi tujuan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi ini merupakan sebuah perubahan energi didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sebuah perasaan atau tindakan untuk dapat mencapai sebuah tujuan dan mengandung tiga unsur yang berkaitan yaitu: 1) motivasi dapat dimulai dari perubahan pada pribadi nya sendiri, 2) adanya motivasi ini ditandai dengan timbul nya perasaan, 3) motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang dapat berfungsi untuk mendorong munculnya perbuatan, jika tidak ada motivasi, maka tidak ada rasa keinginan untuk belajar.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar berhubungan erat motif yaitu sebuah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang dapat mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan usaha yang untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dapat terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu.⁶⁶

Didalam Al-Quran dijelaskan tentang motivasi belajar yang terdapat dalam surat Az-Zumar ayat 9.⁶⁷

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada

⁶⁵ Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*.

⁶⁶ Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. h. 4-

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

(azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat jika motivasi belajarnya pula meningkat.

Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Cita-cita dan ambisi siswa. Sebab cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik dari dalam maupun luar diri siswa. Karena tercapainya cita-cita dapat mewujudkan aktualisasi diri siswa.
- b. Kemampuan siswa. Kemauan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dalam pencapaian. Kemampuan itu dapat memperkuat motivasi siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa ini meliputi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sebab kondisi siswa ini sangat penting dijaga agar motivasi belajar siswa terus ada.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa ini berupa keadaan sekitar tempat tinggal siswa, pergaulan dengan teman sebayanya, dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang asri dapat meningkatkan juga meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁸

Ada tidaknya motivasi didalam diri seseorang untuk belajar sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam

⁶⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). h. 231-232

belajar. Motivasi sendiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁹

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas (dapat mengerjakan secara terus menerus dengan waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas tersebut).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak gampang putus asa atau menyerah). Tidak terlalu membutuhkan dorongan dari luar untuk dapat berprestasi dengan sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah didapatkan.
- c. Mewujudkan minat pada orang yang sudah dewasa (contohnya dalam masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan lain-lain)
- d. Lebih menyukai bekerja secara sendiri atau mandiri.
- e. Lebih mudah bosan dengan tugas yang diberikan secara rutin (tugas yang berulang-ulang dan kurang meningkatkan kreatifitas).
- f. Mampu mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini oleh dirinya.
- h. Suka mencari dan memecahkan masalah.

Jika ciri-ciri diatas telah dimiliki oleh peserta didik berarti ia telah memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dalam aktivitas belajarnya. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa siswa yang telah memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemauan untuk mendalami materi belajar.
- b. Ketekunan dan kemauan dalam mengerjakan tugas.
- c. Kemauan dalam berprestasi.

⁶⁹ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

d. Kemauan untuk terus maju.

Beberapa bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) buatlah pembelajaran yang mempunyai makna dan arti, 2) membantu siswa untuk menentukan target nya yang sesuai dengan kemampuan nya, 3) menumbuhkan harga diri siswa dengan meningkatkan harapannya untuk sukses dalam mendapatkan dan mencapai target yang sudah ditetapkan, 4) menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dengan mengenal siswa menggunakan alat peraga, 5) menggunakan metode mengajar yang aktif, inovatif dan menarik sehingga menarik minat siswa untuk belajar melalui alat peraga, 6) mengembangkan pendidikan dengan sistem among, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek dengan memberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, 7) menyalurkan minat dan bakat siswa dalam setiap kegiatan, 8) bentuk lah kelompok belajar untuk siswa.⁷⁰

2. Fungsi Motivasi

Motivasi dijadikan sebagai pengarah, maksud nya ialah membimbing tindakan kearah yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga berfungsi sebagai penggerak yaitu sebagai alat, jadi besar atau kecil nya motivasi dapat mempengaruhi cepat atau tidak nya seseorang melakukan suatu pekerjaan.⁷¹ Berikut ini dijelaskan beberapa fungsi motivasi dalam belajar:

- a. Mendorong insan manusia untuk berbuat, yaitu untuk penggerak dari setiap aktivitas yang akan dikerjakan.
- b. Menetapkan arah perbuatan, yaitu mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu motivasi dapat mengarahkan kegiatan yang perlu dikerjakan sesuai dengan tujuan nya.

⁷⁰ DJabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. h. 20

⁷¹ Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. h. 52

- c. Memilih dan menentukan langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan mengecualikan kegiatan yang tidak berguna.⁷²

Menurut Djamarah terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong agar mempengaruhi sikap yang harus diambil peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Melalui dorongan psikologis dapat melahirkan sikap kepada anak didik, hal ini merupakan sebuah kekuatan yang tidak terbandung yang membentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat memilih perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang perlu diabaikan.⁷³

Sedangkan Hamalik menyebutkan terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya untuk melakukan sesuatu atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka keinginan untuk belajar tidak akan timbul.
- b. Motivasi bertugas untuk mengarahkan yaitu menggerakkan kelakuan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi bertugas sebagai alat, naik dan turun nya motivasi dapat menentukan cepat selesainya suatu pekerjaan.⁷⁴

Menurut beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi ialah untuk mendorong, mengarahkan dan penggerakan sehingga

⁷² Ibid. h. 8

⁷³ Suprihatin, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

⁷⁴ Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris."

peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang maka semakin tidak terlihat tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan. Sadirman menjelaskan motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang dapat menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah terdapat pada setiap diri individu masing-masing. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi dari dalam ini pasti memiliki minat untuk selalu belajar, mereka melakukan ini karena ingin mencapai sebuah tujuan dan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan yang memuaskan.

Peserta didik yang memiliki motivasi ini akan mempunyai tujuan menjadi siswa yang terdidik, berpengetahuan tinggi, dan memiliki ahli dalam bidang tertentu. Menurutnya jika ingin mencapai sebuah tujuan maka mereka harus belajar, sebab jika tidak memiliki pengetahuan maka tujuannya tidak akan tercapai. Jadi motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri sendiri yang bersumberkan pada kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang didapatkan melalui penglihatan sendiri, atau dapat dari saran, anjuran, maupun dorongan dari orang lain. Sedangkan menurut Sadirman motivasi

ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik jika dilihat dari tujuannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Terdapat beberapa dorongan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yang dapat dilakukan oleh guru untuk merangsang minat siswa agar belajar yaitu memberikan award dan punishment, melakukan kompetisi, hadiah, serta memberitahukan tentang kemajuan yang telah diperoleh siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat pada motivasi belajar ialah dorongan yang berasal dari internal dan eksternal pada siswa. Pada umumnya terdapat indikator atau unsur yang mendukung timbulnya motivasi belajar pada siswa. Indikator tersebut menurut Uno sebagai berikut:⁷⁵

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dapat disebut sebagai motif berprestasi. Yaitu motif untuk keinginan berhasil dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan atau dapat disebut motif kesempurnaan. Motif ini biasanya berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki motif berprestasi ini cenderung akan menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Hal ini merupakan sebuah bentuk dorongan dari dalam diri seseorang.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian tugas tidak semuanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi tinggi seseorang,

⁷⁵ Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. h. 9

justru karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan sebuah kegagalan. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak maka jika tidak menyelesaikan tugas nya dengan baik akan mendapatkan rasa malu dari guru, dan mendapat ejekan dari teman-temannya. Dalam hal ini siswa memiliki motivasi yang disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari oleh keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Sebagai contoh jika siswa belajar dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang baik dan bisa mendapatkan peringkat didalam kelas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Sebuah pernyataan verbal atau sebuah penghargaan dalam bentuk apapun terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Stimulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik akan membuat proses belajar mengajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan nya seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Keadaan lingkungan belajar atau ruang kelas yang kondusif dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong belajar siswa,

dengan demikian siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Syaiful:⁷⁶

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Minat adalah suatu alat motivasi dalam belajar yang dapat digunakan untuk menggali motivasi siswa. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi belajar maka siswa tersebut akan menjalankan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar melalui motivasi instrinsik sangat terpengaruh dari luar dan memiliki semangat belajar yang sangat kuat. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik belajar bukan karena ingin mendapatkan hadiah atau pujian dari orang lain tetapi karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Seseorang pasti akan lebih senang dihargai daripada mendapatkan hukuman dalam hal apapun. Memuji siswa berarti memberikan penghargaan atas prestasi belajar yang ia raih, hal ini akan lebih memberikan semangat belajar bagi siswa.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang sangat diperlukan oleh siswa ialah mengembangkan potensi diri. Bagaimana cara

⁷⁶ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015). h. 24-26

untuk dapat mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Apabila tidak belajar maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan tidak dapat mengembangkan potensi-potensinya.

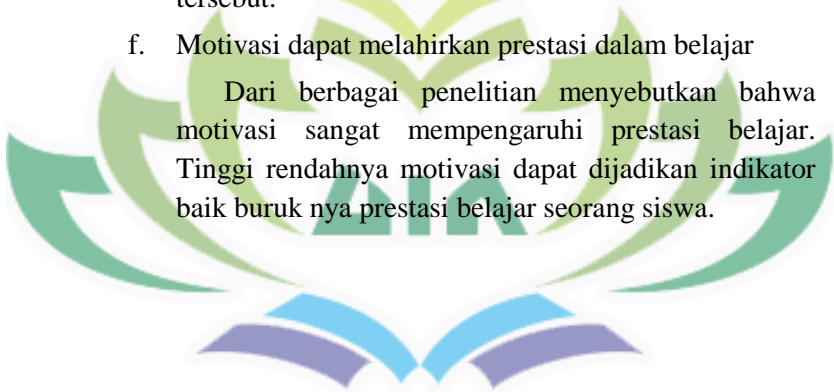
Siswa juga membutuhkan sebuah penghargaan yang akan membuatnya lebih merasa percaya diri ia akan merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru maupun orang lain.

e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Jika telah memiliki motivasi belajar maka aktivitas siswa bukan lah hal yang sia-sia baginya. Ia menganggap hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Hal inilah yang menunjukkan optimisme siswa tersebut.

f. Motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi dapat dijadikan indikator baik buruk nya prestasi belajar seorang siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Anggota Ikapi Jawa Barat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Danim, Sudarwan, and Yunan Danim. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: alQosbah, 2021.
- DJabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma, 2019.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. Jatim: Madani, 2016.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 7. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>.
- Fitdrayani, and Eti Hadiati. "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 1 (2020): 132–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6147>.

Gunawan, Imam, and Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Hidayah, Afifah Nur. "Manajemen Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung (Analisis Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas)." UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish, 2020.

Mubarok, Husni. "Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 3 (2021): 36–44. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>.

Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*. Edited by Syarifuddin. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018.

Salim, and Syahrums. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012.

Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris." *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

Sari, Rizda Nirmala. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tamsubai* 6, no. 1 (2022): 1740–46.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Kelas*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Jateng: Lakeisha, 2020.

Tune Sumar, Warni. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2020): 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Zahroh, Lailatu. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Tasyari* '22, no. 2 (2015): 175–89.

